

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM basket UMY. Anggota dari UKM basket ini terdiri dari 151 anggota dari beberapa Fakultas yang ada di UMY termasuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, namun hanya 30 yang terdaftar menjadi anggota aktif UKM basket UMY. Aktivitas dari UKM basket terdiri dari latihan rutin setiap hari Rabu dan Jumat pada sore sampai malam hari. Anggota UKM basket UMY memiliki beberapa agenda lainnya seperti melakukan pertandingan persahabatan ke beberapa universitas lingkup nasional hingga internasional, *coaching clinic*, serta mengikuti kompetisi basket antar universitas.

Setiap aktivitas yang ada di UKM basket baik itu latihan, tanding, maupun dalam mengikuti kompetisi basket, tidak terdapat tim kesehatan yang ikut serta dalam mendampingi semua kegiatan tersebut. Anggota UKM basket juga sebagian besar bukan berlatar belakang mahasiswa kesehatan seperti mahasiswa fakultas ekonomi, fisipol, atau teknik, sehingga hal ini dapat beresiko terhadap penanganan awal jika sewaktu-waktu salah satu dari anggota ada yang mengalami cedera. *ankle sprain* merupakan kasus cedera yang sering dialami oleh beberapa anggota UKM basket dan sebagian di antara mereka masih melakukan tindakan yang kurang tepat dalam hal penanganan cedera tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan di mahasiswa UKM basket UMY yang dijadikan acuan dalam menciptakan media edukasi berupa video yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan anggota UKM basket UMY dalam hal penanganan awal cedera *ankle sprain*.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada pengembangan media pembelajaran ini terdiri dari hasil kajian produk berupa video yang diciptakan oleh peneliti dan hasil penilaian uji validitas video yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.

### **1. Kajian Produk**

Penelitian ini menghasilkan video edukasi yang berdurasi empat menit 25 detik dengan format file MP4 yang berisi tentang edukasi tentang penanganan awal cedera *ankle sprain* sebagai sarana pembelajaran para atlet basket khususnya mahasiswa UKM basket UMY. Cara pengoperasian video ini yaitu *audiens* tinggal melihat dan menyaksikan langsung sampai video selesai, layaknya seperti film. Pengoperasian video juga bisa menggunakan *gadget* seperti *smartphone*, tablet, komputer, dan laptop. Bagi pengguna komputer atau laptop diperlukan *software* pemutar video seperti Windows Media Player, Media Player Classic, GOM Player, dan *software* pemutar video lainnya, bahkan bagi pengguna *smartphone* video ini juga sudah bisa langsung dijalankan sehingga pengguna dapat memutar video dengan mudah tanpa ada kesulitan.

Adapun hasil dalam pembuatan video yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.1.** Hasil Tampilan awal video



**Gambar 4.2.** Hasil tampilan penyampaian definisi *ankle sprain*



**Gambar 4.3.** Hasil tampilan tanda dan gejala cedera *ankle sprain*



**Gambar 4.4.** Hasil tampilan alat dan bahan metode RICE



**Gambar 4.5.** Hasil tampilan metode *Rest*



**Gambar 4.6.** Hasil tampilan metode *Ice*



**Gambar 4.7.** Hasil tampilan metode *Compression*



**Gambar 4.8.** Hasil tampilan metode *Elevation*

Beberapa *scene* dalam video edukasi dilengkapi dengan gambar, audio, dan teks. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi *audiens* dengan gangguan pendengaran dan penglihatan. *Scene* yang ditampilkan dalam video

berupa penyampaian tentang definisi, tanda dan gejala, klasifikasi, dan cara penanganan awal cedera *ankle sprain* dengan metode *Rest, Ice, Compression* dan *Elevation* atau RICE. Pada saat melakukan metode ini, karakter atlet yang mengalami cedera ditangani langsung oleh rekan atlet basket. Karakter tim kesehatan dalam video ini menyampaikan dan menjelaskan setiap tindakan penanganan cedera yang dilakukan oleh rekan atlet agar memperjelas setiap tindakan yang dilakukan.

## 2. Uji Konten Video

### a) Hasil penilaian dan saran oleh ahli materi 1

Penilaian konten video ini dilakukan oleh Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UMY yaitu Nurvita Risdiana, S.Kep., Ns., M.Sc. Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada Lampiran 2.

Berdasarkan penilaian konten dan saran oleh ahli materi 1, didapatkan beberapa perbaikan pada konten video sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1.** Daftar Revisi Ahli Materi 1

No	Komentar/saran
1	<p>Pada pembukaan video perlu dibuat lebih menarik, tepatnya pada definisi <i>ankle sprain</i> dengan menambahkan teks agar memperjelas memperjelas penyampaian materi.</p>



### Perbaikan

Menambahkan keterangan berupa teks saat *scene* penyampaian definisi *ankle sprain*.








#### b) Hasil penilaian dan saran oleh ahli materi 2

Penilaian konten video ini dilakukan oleh Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UMY yaitu Erna Rochmawati, Ns., MNsc., M.Med.Ed., Ph.D. Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada Lampiran 2.

Berdasarkan penilaian konten dan saran oleh ahli materi 2, didapatkan beberapa perbaikan pada konten video sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.** Daftar Revisi Ahli Materi 2

No	Komentar/saran
1	Terdapat kesalahan dalam penulisan teks, yaitu kata “pembengkakak” pada <i>scene</i> klasifikasi cedera <i>ankle sprain</i> tingkat sedang.
	<p style="text-align: center;"><b>Perbaikan</b></p>

2	<p style="text-align: center;"><b>Komentar/saran</b></p> <p>Durasi terkait masing-masing langkah <i>compression</i> terlalu cepat</p>	
<b>Perbaikan</b>		
3	<p style="text-align: center;"><b>Komentar/saran</b></p> <p>Durasi pada masing-masing langkah <i>compression</i> ditambahkan 2 detik</p>	
3	<p style="text-align: center;"><b>Komentar/saran</b></p> <p>Posisi teks tentang klasifikasi cedera <i>ankle sprain</i> perlu disesuaikan dengan gerakan tangan yang menunjuk ke arah klasifikasi cedera tersebut.</p>	
<b>Perbaikan</b>		
4	<p style="text-align: center;"><b>Komentar/saran</b></p> <p>Posisi teks diturunkan agar sesuai dengan gerakan tangan yang menunjuk ke arah klasifikasi cedera <i>ankle sprain</i>.</p>	
4	<p style="text-align: center;"><b>Komentar/saran</b></p> <p>Jika teknik <i>ice</i> bisa diterapkan bersamaan dengan teknik <i>compression</i>, ada baiknya ditambahkan keterangan berupa foto dan teks pada akhir <i>scene compression</i>.</p>	

---

### Perbaikan

Menambahkan keterangan berupa foto dan teks tentang penerapan teknik *ice* dan *compression*.



#### c) Hasil penilaian dan saran oleh ahli media

Penilaian konten ini dilakukan oleh Dosen Ilmu Komunikasi UMY yaitu Erwan Sudiwijaya, S.Sos., MBA. Adapun hasil penilaian dapat dilihat pada Lampiran 2.

Berdasarkan penilaian konten dan saran oleh ahli media, didapatkan beberapa perbaikan pada konten video sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3.** Daftar Revisi Ahli Media




No	Komentar/saran
1	Musik latar belakang ( <i>background</i> ) perlu direndahkan sedikit agar suara narasi dapat lebih menonjol.
	<b>Perbaikan</b>
	Mengurangi volume suara <i>background</i> .



## d) Hasil penilaian dan saran oleh Dosen Penguji

Penilaian dan saran ini dilakukan oleh Dosen Penguji yaitu Arianti, Ns., M.Kep., Sp. Kep. MB. Berikut beberapa perbaikan pada konten video berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh Dosen Penguji sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4.** Daftar Revisi Dosen Penguji

No	Komentar/saran	
1	Menambahkan <i>scene</i> persiapan alat dan bahan sebelum melakukan metode RICE.	 <p><b>ALAT &amp; BAHAN</b> Ice Pack Cool Box Perban Elastis</p>
2	Ketika melakukan teknik <i>Rest</i> , sebaiknya yang membantu untuk beristirahat adalah rekan atlet bermain basket.	
	<b>Perbaikan</b>	
	Mengganti tim kesehatan dengan atlet basket dalam melakukan pertolongan <i>Rest</i> .	

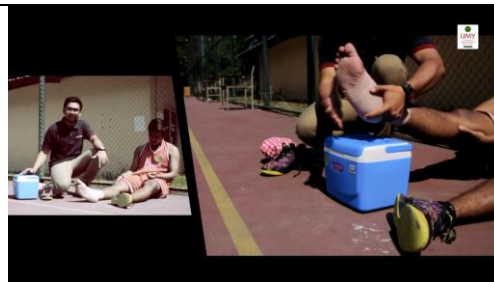
3	<p style="text-align: center;"><b>Komentar/saran</b></p> <p>Ketika melakukan teknik <i>Ice</i>, sebaiknya yang melakukan terapi es adalah rekan atlet bermain basket.</p>	
<b>Perbaikan</b>		
	<p>Mengganti tim kesehatan dengan atlet basket dalam melakukan pertolongan <i>Ice</i>.</p>	
4	<p style="text-align: center;"><b>Komentar/saran</b></p> <p>Menambahkan <i>scene</i> terkait teknik <i>Compression</i>, yaitu dengan memposisikan posisi sendi pergelangan kaki 90°.</p>	
5	<p style="text-align: center;"><b>Komentar/saran</b></p> <p>Ketika melakukan teknik <i>Compression</i>, sebaiknya yang melakukan pembalutan adalah rekan atlet bermain basket.</p>	
<b>Perbaikan</b>		
	<p>Mengganti tim kesehatan dengan atlet basket dalam melakukan pertolongan <i>Compression</i>.</p>	

6

**Komentar/saran**

Ketika melakukan teknik *Elevation*, sebaiknya yang melakukan teknik tersebut adalah rekan atlet bermain basket.

Posisi tubuh atlet yang cedera belum sesuai dengan teori, di mana posisi pergelangan kaki ketika teknik elevasi terlihat lebih rendah dari pada posisi jantung.

**Perbaikan**

Mengganti tim kesehatan dengan atlet basket dalam melakukan pertolongan *Compression*.

Merubah posisi pergelangan kaki lebih tinggi dari pada posisi jantung.

**C. Pembahasan Penelitian**

## 1. Kajian Produk

Hasil penelitian ini menghasilkan suatu produk video edukasi pembelajaran tentang penanganan awal cedera *ankle sprain* dengan durasi empat menit 25 detik. Hasil video dengan durasi yang singkat dapat menghindari terjadinya kejenuhan bagi para *audiens*, sehingga *audiens* dapat tetap berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran. Menurut Cheppy (2007) video yang berdurasi singkat kurang dari 20 menit mampu mempertahankan perhatian serta konsentrasi seseorang yang melihat video tersebut dengan baik karena mengingat kemampuan daya ingat dan konsentrasi seseorang yang cukup terbatas antara 15-20 menit, sehingga

menjadikan media video mampu memberikan keunggulan sebagai media pembelajaran.

Video yang dihasilkan peneliti menggunakan dua karakter berbeda yaitu seorang tim kesehatan olahraga dan atlet basket yang sekaligus sebagai korban cedera *ankle sprain*. Pemilihan karakter dalam video ini disesuaikan dengan konsep video yang telah dibuat oleh peneliti. Karakter tim kesehatan yang dirancang di dalam video yaitu seseorang ahli kesehatan dengan menggunakan baju polo yang bertugas sebagai pemateri dan pemberi terapi pada atlet yang cedera, sedangkan karakter atlet basket yaitu seseorang dengan seragam olahraga basket yang melakukan permainan bola basket di lapangan basket. Menurut Widjaja (2008) bahwa pemilihan karakter dalam video harus benar-benar disesuaikan antara peran dengan bentuk postur pemeran, jenis pakaian atau penataan busana, dan *make up* yang digunakan oleh pemeran di dalam video. Penataan lokasi juga perlu disesuaikan dengan karakter yang akan diperankan oleh pemeran video agar menciptakan desain gambar baik di setiap *scene* video.

Dalam video ini, seorang tim kesehatan mengajarkan sekaligus melakukan cara penanganan awal cedera *ankle sprain* kepada atlet basket yang mengalami cedera. Teknik penanganan cedera yang dilakukan dalam video yaitu menggunakan metode *Rest, Ice, Compression, and Elevation* (RICE) dengan tahapan sebagai berikut:

- a) *Rest* atau istirahat. Pada teknik *Rest* ini, seorang tim kesehatan membantu atlet basket yang mengalami cedera untuk segera melakukan

istirahat ketika cedera. Menurut Taylor (2002), korban cedera *ankle sprain* diharuskan untuk beristirahat atau menghentikan aktivitas yang dilakukan sesaat setelah cedera. Pada teknik ini juga seorang tim kesehatan membantu mengkendorkan tali sepatu sekaligus melepaskan sepatu korban (Junaidi, 2011). *Rest* bermanfaat untuk mengurangi beban dan menghindari pergerakan pergelangan kaki saat cedera (Thygerson & Thygerson, 2017).

- b) *Ice* atau terapi es. Pada teknik *Ice* ini, seorang tim kesehatan memberikan kompres es pada pergelangan kaki atlet yang mengalami cedera. Terapi es dilakukan menggunakan *ice pack* selama 20-30 menit pada 24 jam pertama untuk mengurangi nyeri dan pembengkakan pada pergelangan kaki yang mengalami cedera (Kerkhoffs *et al.*, 2012). Pemberian terapi es dilakukan pada 10 menit pertama untuk proses terapi dan 10 menit kemudian untuk periode istirahat agar tidak terjadi kerusakan pada permukaan kulit (Kaminski *et al.*, 2013).
- c) *Compression* atau pembalutan. Pada teknik *compression* ini, seorang tim kesehatan melakukan pembalutan pada pergelangan kaki yang cedera. Proses pembalutan dilakukan menggunakan perban elastis selama 3-4 jam sebagai upaya memberikan penekanan pada pergelangan kaki yang mengalami cedera (Thygerson & Thygerson, 2017). Pembalutan yang dilakukan yaitu dengan membentuk pola “angka 8” (Peterson & Renstrom, 2017). Pembalutan bertujuan untuk mengurangi

pembengkakan yang terjadi pada pergelangan kaki yang cedera (Bekerom *et al.*, 2012).

- d) *Elevation*. Pada teknik *elevation* ini, seorang tim kesehatan mengangkat untuk meninggikan posisi kaki yang mengalami cedera. Kaki yang mengalami cedera diposisikan lebih tinggi 12 inch atau 30,48 cm dari posisi tubuh sebagai upaya mengurangi pembengkakan yang terjadi (Thygerson & Thygerson, 2017).

Video edukasi penanganan awal cedera *ankle sprain*, dilengkapi dengan audio sebagai *background* dan teks. *Background* dalam video ini yaitu menggunakan musik instrumen dengan tingkat volume rendah yang bertujuan mengurangi kejenuhan yang terjadi pada *audiens* ketika menyaksikan video. Menurut Cheppy (2007), *background* untuk pengiring suara di dalam video sebaiknya menggunakan musik instrumen dengan intensitas volume yang rendah (*soft*) sehingga tidak mengganggu sajian visual dan narator. Penggunaan tambahan *background* pada sebuah video juga dapat memberikan kesan menarik sesuai pesan yang akan diterima oleh *audiens* (Veronica, 2013).

Penambahan teks dalam video digunakan peneliti sebagai alat bantu untuk menjelaskan pesan atau materi yang disampaikan di dalam video edukasi. Teks yang ditampilkan berwarna putih dengan background berwarna merah dan memiliki ukuran yang disesuaikan dengan frame yang ada pada *scene* video, sehingga menghasilkan teks yang bisa disaksikan dengan jelas oleh *audiens*. Menurut Cheppy (2007), bahwa dalam

meningkatkan kejelasan pesan pada video pembelajaran diperlukan teknis komunikatif, seperti penggunaan teks dibuat dengan ukuran yang proporsional.

Format *file* yang digunakan pada video edukasi ini yaitu jenis *file* MP4. Pemilihan file MP4 dapat dioperasikan melalui laptop atau komputer menggunakan *software* pemutar video seperti Windows Media Player, Media Player Classic, GOM Player, dan *software* pemutar video lainnya. Berbagai macam pemutar video tersebut juga dijelaskan oleh Arifin (2009) bahwa terdapat beberapa media player pendukung yang digunakan untuk memutar *file* MP4, di antaranya Quick Time, Media Player Classic, GOM Player, MPlayer, dan VLC Media Player.

Penggunaan *file* MP4 dipilih oleh peneliti bertujuan untuk memudahkan *audiens* dalam mengoperasikan video tersebut, baik dalam penggunaan *smartphone* maupun melalui akses *streaming* internet. Menurut Sanusi (2010) *file* MP4 merupakan format video yang sangat populer dan mudah ditemukan dalam teknologi *smartphone* karena pada dasarnya format video yang dihasilkan oleh *smartphone* ketika membuat suatu video yaitu berupa *file* MP4. Penggunaan *file* MP4 juga sering dijumpai pada layanan akses *streaming* di internet, karena ukuran *file* video yang dihasilkan dapat menghemat pemakaian *bandwith*, tidak membebani *server*, dan mudah diakses (Arifin, 2009).

## 2. Uji Konten Video

### a) Penilaian dan saran oleh ahli materi 1

Video yang dibuat oleh peneliti dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang diharapkan apabila melakukan perbaikan berdasarkan penilaian dan saran dari ahli materi 1, yaitu menambahkan keterangan berupa teks saat *scene* penyampaian definisi *ankle sprain* yang bertujuan untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh narator.

### b) Penilaian dan saran oleh ahli materi 2

Video yang dibuat oleh peneliti dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang diharapkan apabila melakukan perbaikan berdasarkan penilaian dan saran dari ahli materi 2, di antaranya yaitu: 1) mengganti kata “pembengkakak” menjadi kata “pembengkakan”; 2) menambahkan durasi selama dua detik pada masing-masing langkah *compression*; 3) menurunkan posisi teks agar sesuai dengan gerakan tangan narator saat menunjuk ke arah teks klasifikasi cedera *ankle sprain*; 4) menambahkan keterangan berupa foto dan teks tentang penerapan teknik *ice* dan *compression*.

### c) Penilaian dan saran oleh ahli media

Video yang dibuat oleh peneliti dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang diharapkan apabila melakukan perbaikan berdasarkan penilaian dan saran dari ahli media, yaitu dengan



mengurangi volume suara *background* ketika narator menyampaikan seluruh materi *ankle sprain*.

d) Penilaian dan saran oleh Dosen Penguji

Video yang dibuat oleh peneliti dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang diharapkan apabila melakukan perbaikan berdasarkan penilaian dan saran dari dosen pembimbing, di antaranya yaitu: 1) menambahkan *scene* persiapan alat yang dibutuhkan sebelum melakukan pertolongan cedera *ankle sprain* menggunakan metode RICE; 2) mengganti tim kesehatan dengan rekan sesama atlet ketika melakukan metode RICE; 3) menyesuaikan isi materi dengan *scene* pada teknik *Elevation* yaitu memposisikan pergelangan kaki lebih tinggi dari posisi jantung.

**D. Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian**

1. Kekuatan Penelitian

Video edukasi penanganan awal cedera *ankle sprain* telah dilakukan uji konten oleh para ahli, baik itu dari segi materi dan media pembelajaran.

2. Keterbatasan Penelitian

Video ini belum dilakukan uji validitas dan reliabilitas video serta belum dilakukan uji coba langsung ke responden.